
EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA STIKER PUZZLE TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI ANAK PADA USIA 8-10 TAHUN

Dwi Eni Purwati*¹, Siti Hidayati²

^{1,2},Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia

*dwienipurwati79@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Media,
stiker,
puzzle,
pengetahuan,
anak sekolah

Berdasarkan data penelitian kesehatan nasional yang termuat dalam hasil riset kesehatan dasar pada tahun 2018, menunjukkan bahwa angka jumlah karies pada usia 5-9 tahun sebesar 46,64% sedangkan angka anak yang dapat menyikat gigi dengan baik dan benar hanya 2,8 %. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 anak menunjukkan jumlah angka karies sebesar 80%. Hal ini tentu melebihi data riskesdas yang mempunyai rata rata jumlah angka karies 46,64% pada usia 5-9 tahun. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Efektifitas Media Sticker *Puzzle* terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Menyikat Gigi. **Tujuan Penelitian:** Diketuinya Efektifitas Media Sticker *Puzzle* terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Menyikat Gigi. **Metode penelitian:** desai penelitian dengan Quasi experiment dengan rancangan nonequivalent control group design. Sampel penelitian: 76 responden, dengan menggunakan 2 kelompok yaitu 38 responden kelompok eksperimen dan 38 responden pada kelompok kontrol. Analisis data menggunakan uji Mann Whitney. **Hasil penelitian:** menunjukkan bahwa Media stiker puzzle lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi anak pada usia 8-10 tahun.

ABSTRACT

Key word:

Media,
sticker,
puzzle,
knowledge,
childers

Based on national health research data contained in the results of basic health research in 2018, it shows that the number of caries at the age of 5-9 years is 46.64% while the number of children who can brush their teeth properly and correctly is only 2.8%. Based on preliminary studies conducted on 15 children, the number of caries rates was 80%. This certainly exceeds the Riskesdas data which has an average number of caries numbers of 46.64% at the age of 5-9 years. Based on this, researchers are interested in researching more about the effectiveness of sticker puzzle media on the knowledge of brushing children teeth. **The purpose of the study is:** to the effectiveness of sticker puzzle media on the level of knowledge of brushing children teeth. **Research methods:** research design with quasi experiments with nonequivalent control group design. Research sample: 76 respondents, using 2

groups, namely 38 respondents in the experimental group and 38 respondents in the control group. Data analysis using the Mann-Whitney test. **Research results:** showed that Puzzle sticker media is more effective in increasing the knowledge of brushing children's teeth at the age of 8-10 years.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 58 tahun 2021 pasal 17 tentang upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut yaitu penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, perawat gigi harus dapat dengan mudah diserap oleh masyarakat agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya pencegahan terjadinya penyakit gigi dan mulut untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Kemenkes RI, 2016)

Berdasarkan data penelitian kesehatan nasional yang termuat dalam hasil riset kesehatan dasar pada tahun 2018, menunjukkan bahwa angka jumlah karies pada usia 5-9 tahun sebesar 46,64% sedangkan angka anak yang dapat menyikat gigi dengan baik dan benar hanya 2,8%. Kondisi yang tidak berimbang ini, tentu jauh dari tujuan pemerintah dalam menekan angka karies pada anak. Promosi kesehatan gigi merupakan metode yang dilakukan untuk memotivasi pasien dengan efektif (Pratiwi, 2009). Promosi kesehatan mempunyai tujuan untuk merubah perilaku individu/masyarakat dibidang kesehatan menjadi sesuatu yang bernilai bagi masyarakat, menolong individu untuk mencapai hidup sehat, serta mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada (Susilowati, 2016).

Praktik kebersihan mulut oleh individu merupakan tindakan pencegahan yang paling utama dianjurkan, yaitu dengan cara menyikat gigi dengan baik dan benar. Menyikat gigi berfungsi untuk menghilangkan dan mengganggu pembentukan plak dan debris, membersihkan sisa makanan yang menempel pada gigi, menstimulasi jaringan gingiva, serta menghilangkan bau mulut yang tidak diinginkan (Depkes RI, 2007).

Perilaku menyikat gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menyikat gigi juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menyikat gigi, serta frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat (Houwink, 1994).

Masyarakat saat ini sudah semakin menyadari pentingnya pendidikan anak yang dimulai sejak dini, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan anak sebagai penerus bangsa. Sejak lahir sampai memasuki pendidikan dasar, merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis bagi anak untuk belajar yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa inilah terjadi pembentukan dasar baik fisik maupun mental anak. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting ditanamkan sejak usia dini (Lestari, 2019). Tingginya tingkat kecerdasan membuat perkembangan anak menjadi baik dan sesuai dengan harapan serta memudahkan anak untuk berinteraksi dengan orang lain serta mampu menciptakan suatu hal yang baru. Pada usia dini, sebisa mungkin anak dididik untuk menjadi pribadi yang cerdas (Agustina, 2020).

Pandemi covid-19 telah menyebabkan pemerintah diberbagai belahan dunia menerapkan sejumlah kebijakan untuk mencegah penularan serta dampak yang ada tak

terkecuali di Indonesia (Wulandari,2020). Virus corona sudah memasuki wilayah Indonesia,pemerintah Indonesia memutuskan untuk menarapkan *social distancing* dan WFH (*Work From Home*). Hal ini berupaya untuk mencegah maraknya penyebaran covid-19. Berbagai belah pihak tentu terkena dampaknya, termasuk pada anak anak yang proses pembelajarannya melalui media sosial atau *daring*. Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah kepada para orang tua, guru, serta lingkungan dalam mengembangkan pengetahuan anak dalam kondisi pandemi covid-19. Anak anak cenderung bosan melakukan sesuatu yang yang sering dilakukan berulang. Sehingga dengan komunikasi yang baik,media yang kreatif dan pola didik yang baik maka kecerdasan dan minat anak untuk melakukan sesuatu lebih tinggi. Tak terkecuali dalam peningkatan pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar (Agustina,2020). Perlunya adanya media inovasi yang kreatif yang dapat menarik anak untuk mempelajari lebih lanjut tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar agar dapat salah satu pencegahan terjadinya jumlah kasus karies gigi pada anak .

Puzzle berasal dari kata bahasa inggris yang berarti teka teki atau bongkar pasang. Permainan ini memasangkan kepingan berupa potongan potongan gambar yang mendorong anak untuk lebih kreatif. *Puzzle* juga dapat mengasah ketekunan anak dalam memecahkan masalah tentunya (Saraswati,2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 anak menunjukkan jumlah angka karies sebesar 80%. Hal ini tentu melebihi data risekdas yang mempunyai rata rata jumlah angka karies 46,64% pada usia 5-9 tahun. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Pengaruh Media Sticker *Puzzle* terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Menyikat Gigi

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu penelitian Quasi Experiment. Penelitian ini akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini akan diberikan intervensi dengan media *Puzzle* sedangkan pada kelompok kontrol hanya akan diberikan penyuluhan konvensional tanpa media *puzzle*. Penelitian menggunakan rancangan Pretest – Posttest with Control Group. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Sambisari pada bulan Maret – Agustus 2022. Sampel penelitian ini berjumlah 76 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan uji Mann Whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pengaruh media sticker *puzzle* terhadap tingkat pengetahuan anak menyikat gigi pada anak usia 7 sampai 10 tahun pada sekolah dasar. Hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap responden, maka diperoleh data frekuensi responden berdasarkan usia.

Tabel.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia	Sticker <i>puzzle</i>		leaflet	
	N	%	N	%
8 tahun	27	71,05	1	2,6
9 tahun	0	0	20	52,6
10 tahun	11	28,94	17	44,7
Total	38	100	38	100

Berdasarkan tabel.1, diketahui bahwa kelompok sticker *puzzle* terbanyak berusia 8 tahun yaitu 27 responden (71,05 %) dan kelompok leaflet terbanyak berusia 9 tahun yaitu 20 responden (52,6%).

Tabel.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Sticker <i>puzzle</i>		leaflet	
	N	%	N	%
Laki-laki	17	44,73	13	34,21
Perempuan	21	55,26	25	65,75
Total	38	100	38	100

Berdasarkan tabel.2, diketahui bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 21 responden (55,26 %) pada kelompok sticker *puzzle* dan 25 responden (65,75%) pada kelompok leaflet.

Tabel.3 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi pretest dan posttest pada kelompok sticker puzzle

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Skor 0-10	34	89,5	0	0
Skor 11-20	4	10,5	38	100
Total	38	100	38	100

Berdasarkan tabel.3, diketahui bahwa tingkat pengetahuan *pretest* terbanyak dengan skor 0-10 yaitu 34 responden (89,5%) dan tingkat pengetahuan *posttest* terbanyak dengan skor 11-20 yaitu 38 responden (100%).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus karena anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi saat dewasa nanti oleh karena itu diperlukan adanya tindakan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Apriliyanawati & Gati, 2021).

Hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi *pretest* dan *posttest* pada kelompok media sticker *puzzle*, diketahui bahwa tingkat pengetahuan dengan skor 0-10 sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media sticker *puzzle* yaitu 89,5% dan setelah diberikan penyuluhan yaitu 0%. Tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan skor 11-20 sebelum diberikan penyuluhan yaitu 10,5% dan setelah diberikan penyuluhan yaitu 100%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan skor tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan sticker *puzzle*. Menurut asumsi peneliti terjadinya peningkatan skor tingkat pengetahuan menyikat gigi karena media

sticker *puzzle* sangat menarik dan mudah untuk diterapkan dan anak-anak cenderung lebih mudah untuk memahami. Anak-anak sekolah dasar lebih cenderung belajar sambil bermain agar dapat berinteraksi secara lebih efektif. Penyuluhan dengan media sticker *puzzle* mengharuskan anak untuk membacanya. Kemampuan seseorang untuk mengingat informasi penting meningkat lebih tinggi apabila mempelajarinya dengan metode tertulis karena dengan membaca dan bermain kemampuan akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fatma AY (2019) di Kota Semarang menyatakan bahwa permainan *puzzle* dapat meningkatkan pengetahuan terhadap hasil

Tabel.4 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi pretest dan posttest pada kelompok leaflet

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Skor 0-10	0	0	0	0
Skor 11-20	38	100	38	100
Total	38	100	38	100

Berdasarkan tabel.4, diketahui bahwa tingkat pengetahuan *pretest* dan *posttest* terbanyak dengan skor 11-20 yaitu 38 responden (100%).

Hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menyikat gigi *pretest* dan *posttest* dengan media leaflet diketahui bahwa tidak ada perubahan tingkat pengetahuan dengan skor 0-10 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan skor 11-20 sebelum diberikan penyuluhan dengan media leaflet yaitu 100% dan setelah diberikan penyuluhan yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media leaflet. Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan karena penyuluhan dengan media leaflet kurang menarik bagi anak-anak usia sekolah dasar, dengan penyuluhan menggunakan media leaflet lebih banyak membaca sehingga anak-anak lebih cepat bosan dalam mendengarkannya. Menurut peneliti hal ini juga disebabkan karena kurang cocoknya penggunaan media leaflet untuk responden anak-anak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Handini M (2021) tentang efektivitas media video dan leaflet untuk pendidikan kesehatan reproduksi siswi kelas 5 SD Muhammadiyah Sokonandi dengan hasil penelitian menyimpulkan kurangnya peningkatan pengetahuan responden melalui media leaflet.

Hasil uji normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik	
	<i>p-Value</i> *	
Kelompok <i>Pretest</i> intervensi	<0.001	
Kelompok <i>Posttest</i> intervensi	<0.001	
Kelompok kontrol <i>Pretest</i>	<0.001	
Kelompok kontrol <i>Posttest</i>	<0.001	

*Kolmogorov-Smirnov

Hasil uji normalitas pada tabel.5 di atas menunjukkan bahwa keseluruhan data tidak berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *non parametric* yaitu uji *Mann-Whitney*.

2. Tabel Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas pada data pengetahuan anak usia 7 sampai 10 tahun sebelum dan sesudah pemberian media stiker puzzle sebagai berikut :

Tabel. 6 Hasil Uji Homogenitas Data Pengetahuan Anak Usia 7 sampai 10 Tahun Sesudah Pemberian Media Stiker Puzzle

Variabel	Statistik <i>p-Value</i> *
Kelompok intervensi	0,227
Kelompok Kontrol	

**Levene's Test*

Tabel.6 di atas menunjukkan bahwa Sig (*p value*) 0,227 > 0,05 yang berarti varians kedua kelompok sama atau homogen. Maka asumsi kedua yaitu homogenitas terpenuhi.

3. Hasil uji statistik *Mann Whitney*

Hasil analisis data pengaruh media sticker *puzzle* terhadap tingkat pengetahuan anak menyikat gigi pada anak usia 7 sampai dengan 10 tahun pada sekolah dasar diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel.7. Hasil Uji statistik *Mann Whitney*

Variabel	n	Sig.(2-tailed)
Sticker <i>puzzle</i>	38	0,000
leaflet	38	

Berdasarkan tabel.7 menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai signifikan (p) = 0,000 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak H_a diterima sehingga hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh media sticker *puzzle* terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak usia 7 sampai 10 tahun pada sekolah dasar.

Hasil uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa didapatkan hasil nilai signifikan yaitu 0,00 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan uji *Mann Whitney*. Hasil uji statistik yang dilakukan diketahui bahwa diperoleh nilai *p value* yaitu 0,000 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan sticker *puzzle*. Menurut asumsi penelitian hal ini disebabkan karena media sticker *puzzle* lebih efektif dibandingkan dengan leaflet, sebab menggunakan sticker *puzzle* berpotensi dan dapat digunakan sebagai media edukatif kesehatan gigi karena menarik, interaktif dan menyenangkan. Penggunaan sticker *puzzle* ini responden akan mencocokkan serta membaca pernyataan-pernyataan dalam gambar sticker sehingga akan meningkatkan kemampuan mengingat responden terhadap informasi yang berhubungan tentang kesehatan gigi yang memudahkan responden dalam mengenali soal-soal yang diisi pada

saat *postest*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fatma AY (2019) tentang perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *puzzle* pada siswa SDIT Al-Kamilah dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media *puzzle* cenderung memberi peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian oleh Sianipar, G.M.E pada Tahun 2021 menyatakan bahwa penggunaan media yang menarik dalam penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan pada anak sekolah dasar (Sianipar, G.M.E, 2021) Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran sebuah media karena dapat mendukung proses pembelajaran dan juga dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran (Puspita, Mahirawatie, & Larasati, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh media stiker *puzzle* terhadap tingkat pengetahuan anak usia tujuh sampai sepuluh tahun tentang menyikat gigi. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan sebelum dan sesudah pemberian media stiker *puzzle* (<0.05) yang artinya ada pengaruh tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan stiker *puzzle*. Menurut asumsi penelitian hal ini disebabkan karena media stiker *puzzle* lebih efektif dibandingkan dengan leaflet

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pratiwi, D. (2009). *Gigi Sehat dan Cantik*. PT. Kompas Media Nusantara Jakarta.
- Susilowati. (2016). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Bandung : Refika Aditama.
- Depkes RI. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Rumah Sakit*. Jakarta : Depkes RI.
- Houwink. 1994. *Perilaku Menyikat Gigi*. Diunduh melalui <https://ejournalundip.ac.id>
- Lestari, S. 2019. Upaya Meningkatkan Keterampilan dalam Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bermain Sains pada Nanak Usia di TK Dharma Wanita Kabupaten Batanghari. *Master Thesis*. Universitas Jambi.
- Agustina, Sri Efrianti. 2020. Implementasi Media *Sticker Picture* dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Skripsi*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Wulandari, Desi Retno. 2020. Membangun Efektifitas Pembelajaran Anak Sekolah Dasar (SD) di Masa Pandemi COVID-19.
- Saraswati, Sylvia. (2014). *Aneka Permainan Bayi dan Anak*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Apriliyanawati, C. W., & Gati, N. W. (2021). *Upaya Meningkatkan Pengetahuan Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Melalui Media Booklet*. Universitas Aisyiah Surakarta.
- Fatma A.Y. (2019) Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *puzzle* pada siswa SD IT ALKamilah https://repository.poltekkessmg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=18423&keyword
- Handini, M.D (2021) Efektifitas media video dan leaflet untuk pendidikan kesehatan reproduksi siswi kelas 5 SD Muhammadiyah Sokonandi, *E-Jurnal Skripsi*, Vol X,

- Nomor 3, Tahun 2021, Universitas Negeri Yogyakarta
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiptp/article/view/17587>
- Sianipar, G. M. E. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD.
- Puspita, N. H., Mahirawatie, I. C., & Larasati, R. (2022). Media Monopoli Kesehatan Gigi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(2), 194-202.
<https://ejurnal.poltekekestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/895>